

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif dengan Metode Resitasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Pelajaran 2022/2023

Andriani¹, Sri Sugiarto², Ubaidullah³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Samawa

E-mail: Anidhone@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasif pada siswa kelas VIII SMP. Membantu mengembangkan keterampilan menulis yang dimiliki setiap siswa agar mampu menuangkan tulisan dalam bentuk karangan yang bersifat mengajak, menghimbau atau mempengaruhi setiap pembaca. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Labuhan Badas, menggunakan metode resitasi atau penugasan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B yang terdiri atas 32 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan cara kolaboratif antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Labuhan Badas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi yang menggunakan lembar pengamatan dan tes penilaian keterampilan menulis dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis secara deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Hasil penelitian ini yaitu implementasi dan peningkatan hasil belajar yaitu (1) pada siklus I keaktifan siswa sebesar 71% (cukup aktif) sedangkan guru 79% (cukup aktif) untuk keterampilan siswa sebesar 81,25% (sangat baik). (2) pada siklus II keaktifan siswa sangat aktif sebesar 86%, guru juga sudah aktif 88,8%, dan untuk keterampilan 90,15% (sangat baik).

Kata Kunci: Metode resitasi, keterampilan menulis, teks persuasif

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu, seorang pendidik selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam suasana formal maupun nonformal, berbahasa merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh manusia setiap saat dan setiap waktu, berbahasa bukanlah kegiatan sulit, setiap orang mampu berbahasa, untuk berkomunikasi.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di setiap tingkatan sekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi, menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis (Dewi, dkk, 2016:2). Dalam berbahasa terdapat empat jenis keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari empat aspek keterampilan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit bagi siswa maupun masyarakat, karena menulis membutuhkan pikiran yang lebih tinggi untuk menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan. Keterampilan berbahasa yang paling kompleks adalah keterampilan menulis. Dikatakan kompleks, karena keterampilan menulis menuntut penulis untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkan gagasan, perasaan, dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan memberi tahu, meyakinkan dan menghibur para pembaca (Nurjamal, dkk., 2014:69). Hal ini juga diketahui dari pernyataan Henry Guntur (2008:9), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak

lain secara tertulis. Menulis menurut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis, menuntut gagasan yang logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata dengan menarik

Salah satu kompetensi bahasa yang harus dikuasai oleh siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) semester genap yakni keterampilan menulis teks persuasif dan berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu menulis teks persusif. Pada Standar Kompetensi Kurikulum 2013 menunjukkan keterampilan menalar, mengelolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif, dalam ranah kongret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut teori. Sementara pada Kompetensi dasar menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan actual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi social, dan/ atau keragaman budaya) yang didengarkan dan dibaca.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa yaitu menulis teks berita, menulis teks iklan, menulis teks eksposisi, menulis teks puisi, menulis teks eksplanasi, menulis teks ulasan, menulis teks persuasi dan menulis teks drama. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, salah satunya membahas tentang teks persuasif.

Melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Labuhan Badas pada data awal penelitian tanggal 5 Februari 2023, mereka menyatakan kurang menyukai pembelajaran menulis karena membosankan sehingga membuat kegiatan menulis sulit dilakukan. Meskipun demikian, mereka menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang harus mereka lakukan karena selain dapat mengekspresikan apa yang mereka rasa, atau mengungkapkan isi hati atas apa yang mereka rasa, selain itu dapat digunakan sebagai catatan pengingat. Namun kesulitan dalam memunculkan ide yang variatif, itu yang membuat mereka merasa jenu sehingga keterampilan menulis menjadi hal yang sulit dilakukan ditambah dengan guru yang hanya ceramah dalam menyampaikan materi belum selesai materi bel sudah berbunyi atau waktu sudah habis.

Lebih lanjut hasil wawancara terhadap guru disimpulkan permasalahan belajar siswa kelas VIII-B mengalami kesulitan dalam hal menulis. Mereka mengaku kesulitan dalam mengembangkan topik permasalahan dan menuangkan ide atau gagasan melalui kalimat-kalimat yang runtut dan padu sehingga menghasilkan tulisan yang baik.hal ini disebabkan guru mata pelajaran kurang memperhatikan penggunaan metode pembelajaran ketika melaksanakan proses belajar mengajar di kelas tambah lagi dengan waktu yang terbatas, sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Terbukti dengan rendahnya hasil belajar mereka khususnya pada materi keterampilan menulis.

Penyebab rendahnya keterampilan menulis pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Labuhan Badas ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal perhatian belajar siswa kurang, kemampuan menuangkan ide dan tata bahasa masih kurang sedangkan faktor eksternal seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang variasi sehingga membuat siswa merasa bosan. Selain itu, fasilitas Laboratorium Bahasa Indonesia yang belum memadai.

Permasalahan pembelajaran di atas diperkuat dengan data hasil penilaian terhadap keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIII-B menunjukkan hasil belajar menulis siswa belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih terdapat 20 siswa dari 32 siswa yang belum tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan maksimal (KKM), mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan, yakni 75.

Berdasarkan uraian permasalahan belajar siswa kelas VIII-B, perlu adanya tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi keterampilan menulis teks persuasif. Banyak pendekatan yang dapat diterapkan guru selaku penyampai materi sekaligus sebagai objek pandangan siswa, dengan menerapkan metode pembelajaran resitasi kiranya dapat menjadi jawaban dari rasa jenuh yang ditunjukkan siswa.

Bila tidak meningkat, maka akibatnya atau dampaknya adalah kemampuan siswa dalam mata pelajaran lain yang berhubungan dengan konsep-konsep Bahasa Indonesia juga akan rendah. Berdasarkan analisis penyebab masalah, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran teks persuasif adalah menggunakan metode resitasi.

Metode resitasi merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan guru untuk memberi banyak waktu bagi siswa agar mampu meningkatkan keterampilan menulis, karena dengan metode resitasi siswa akan lebih leluasa untuk mengembangkan ide pemikiran tanpa dibebani oleh waktu. Menurut pendapat Djamarah dan Zain (2010:85) menerangkan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan, guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Pemilihan metode resitasi dalam penelitian ini dikarenakan metode resitasi akan menjadi tolok ukur dari pencapaian seorang guru apakah berhasil atau tidak dalam menerapkan metode yang ditentukan ketika melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang umumnya diketahui metode merupakan rangkaian dari tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang tujuannya untuk meraih prestasi siswa dalam belajar. Melalui penerapan metode resitasi peneliti menginginkan adanya peningkatan keterampilan menulis khususnya menulis teks persuasif

Berdasarkan keadaan tersebut masalah pembelajaran yang dialami oleh siswa Kelas VIII-B pada SMP Negeri 1 Labuhan Badas, perlu dicari solusi dengan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks persuasi. Dengan menerapkan metode resitasi siswa akan mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, memupuk rasa tanggungjawab serta materi yang diberikan akan lebih melekat pada pikirannya

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya (alami) untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Labuhan Badas adalah siswa kelas VIII-B pada saat penelitian tindakan ini dilakukan siswa dengan jumlah 32 orang. Yang terdiri dari Laki-laki 14 orang dan Perempuan 18 orang.

Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks persuasif dengan metode resitasi. Tempat penelitian akan dilakukan pada SMP Negeri 1 Labuhan Badas Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2022-2023, penelitian akan dilaksanakan 6 bulan, pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengimplementasikan serta meningkatkan keterampilan menulis pada materi teks persuasif dengan metode resitasi dengan menggunakan dua siklus. Dengan mengacu pada masalah yang diajukan di awal penelitian ini, maka secara keseluruhan materi penulisan teks persuasif dengan metode resitasi telah mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu juga, metode pembelajaran ini telah mampu mengaktifkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Pada siklus pertama aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung termasuk dalam kategori yang aktif. Namun keaktifan guru ini belum mampu membuat seluruh siswa aktif pula dalam

pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 34 atau 71% menunjukkan kualifikasi “cukup”. Sementara hasil capai belajar siswa yang merupakan akumulasi dari hasil penilaian terhadap kompetensi yang berkembang yaitu hasil penilaian terhadap tugas, dan hasil tes pada siklus pertama ini masih dalam kategori “belum tuntas” secara klasikal. Dari 32 orang siswa kelas VIII B yang dikenai metode resitasi dalam materi menulis teks persuasif, ada 26 siswa (81,25%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan belajar sesuai standar yang ditetapkan sekolah dan 6 orang siswa (18,75%) belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Sedangkan pada Siklus kedua dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan mempersentasikan hasil karya siswa. Pada siklus ini kegiatan pembelajaran semakin membaik, ditinjau dari sisi guru dan siswa. Guru semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa pun makin aktif pula. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah tergolong siswa yang “sangat aktif” yaitu 42 atau 86%. Siswa sudah mampu mengembangkan gagasan atau isi teks, mengorganisasikan isi sesuai dengan gagasan pokok, tata bahasa kompleks dan hanya sedikit kesalahan, penggunaan dan pemilihan kata yang efektif serta ejaan sesuai dengan tanda baca dan siswa juga sudah berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kepada sesama teman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode resitasi pada materi teks persuasif dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan siswa juga berkat pola pengelolaan pembelajaran guru yang makin baik 64 atau 88,8%. Dari 32 orang siswa kelas VIII B yang dikenai metode resitasi materi teks persuasif, ada 30 orang siswa atau 90,15% yang telah mencapai kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah yaitu 75 atau lebih.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut Pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Labuhan Badas yang ditandai dengan peningkatan aktifitas belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (71,83%) atau berada pada kualifikasi “cukup”, siklus II (86%) atau berada pada kualifikasi “sangat baik”, selain menerapkan metode resitasi perlu juga ada penambahan waktu belajar sehingga siswa lebih maksimal dalam mengerjakan tugas serta guru lebih mengadakan pendekatan terhadap siswa.

Pembelajaran dengan metode resitasi mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Labuhan Badas yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar dalam setiap siklus, yaitu siklus I (81,25%) atau berada pada kualifikasi “belum tuntas”, siklus II (90,15%) atau berada pada kualifikasi “tuntas”. Penerapan metode resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Abu Ahmadi, Didaktik Metodik, H. 99. Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014), hlm. 85.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta